

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

- a. Didapatkan flora normal pada feses adalah bakteri *Escherichia coli* yang ditemukan di dalam feses responden sebanyak 22 orang (31,0%). Bakteri *Klebsiella pneumoniae* yang ditemukan di dalam feses responden sebanyak 10 orang (14,1%). Bakteri *Citrobacter spp* yang ditemukan di dalam feses responden sebanyak 4 orang (5,6%). Bakteri *Pseudomonas spp* yang ditemukan di dalam feses responden sebanyak 3 orang (4,2%). Bakteri *Enterobacter spp* yang ditemukan di dalam feses responden sebanyak 2 orang (2,8%). Bakteri *Alkaligenes spp* dan *Providencia spp* yang ditemukan di dalam feses responden sebanyak 1 orang (1,4%).
- b. Hasil yang didapatkan pada uji kepekaan antibiotika bahwa antibiotika yang masih 100% resisten terhadap *E. coli* adalah gentamisin, tobramisin, siprofloksasin, norfloksasin, amoksisilin klavulanat, sefotaksim dan seftazidim. Antibiotika yang resistensi dan sensitif terhadap bakteri *E. coli* adalah ampisilin (50,0%), amoksisilin (54,5% dan 45,5%), sefuroksim (13,6% dan 86,4%), sefadroksil (77,2% dan 22,7%) dan sulfametoksazol (31,8% dan 68,2%).

- c. Bakteri *Escherichia coli* yang resisten terhadap antibiotika amoksisilin lebih banyak merupakan *E. coli* yang ditemukan di ruang rawat inap anak sebesar 60% dan yang sensitif lebih banyak di ruang rawat inap dewasa sebesar 50%. Sedangkan yang resisten dan sensitif ampisilin sama besar antara di ruang rawat inap dewasa dan anak sebesar 50%. Lalu antibiotika sefadroksil yang resisten lebih banyak merupakan *E. coli* yang ditemukan di ruang rawat inap dewasa sebesar 75% dan yang sensitif lebih banyak di ruang rawat inap anak sebesar 30%. Selain itu yang resisten antibiotika sefuroksim lebih banyak merupakan *E. coli* yang ditemukan di ruang rawat inap dewasa sebesar 16,7% dan yang sensitif lebih banyak di ruang rawat inap anak sebesar 90%. Resistensi terhadap antibiotika sulfametoksazol lebih banyak merupakan *E. coli* perawat yang ditemukan di ruang rawat inap anak sebesar 30% dan yang sensitif lebih banyak di ruang rawat inap dewasa sebesar 83%. Sehingga tidak ada perbedaan bermakna antara bakteri *E. Coli* yang ditemukan di ruang rawat inap dewasa dan anak.
- d. Hasil yang didapatkan dari pemeriksaan uji konfirmasi dari 22 sampel *E. coli* yang diambil dari feses perawat adalah ESBL negatif.
- e. Hasil uji keberadaan ESBL tidak dapat dilanjutkan ke analisis bivariat.

5.2 Saran

1. Melihat tingginya angka resistensi bakteri *Escherichia coli* terhadap antibiotika golongan penicilin, sefalosporin, dan kotrimoksazol pada perawat di RSUD.Dr.H. Abdul Moeloek Bandar Lampung diperlukan pengawasan pada penggunaan antibiotika yang rasional dan agar antibiotika yang diberikan dapat diberikan dengan indikasi yang lebih tepat.
2. Bagi Institusi Kesehatan agar memperhatikan standar pemakaian antibiotik yang rasional khususnya golongan penicilin, sefalosporin, kotrimoksazol pada penatalaksanaan infeksi yang disebabkan oleh bakteri *Escherichia coli*.
3. Bagi penelitian lain dapat dilakukan penelitian lebih lanjut dengan meneliti bakteri *Escherichia coli* yang diambil dari feses perawat di Rumah Sakit lainnya di Bandar Lampung dan menguji pola kepekaannya terhadap antibiotika yang sering digunakan.
4. Diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai enzim yang dapat merusak kerja obat yang terdapat pada bakteri *Escherichia coli* pada tahap uji molekuler.